BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bank merupakan mitra usaha yang mempunyai peran penting dalam dunia usaha baik itu dunia industri, dagang, jasa, dan lembaga keuangan lainnya. Bank merupakan lembaga keuangan yang dibangun atas dasar kepercayaan. Bank dalam pendanaan operasionalnya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat berupa giro, deposito, tabungan dan produk lainnya yang tujuannya adalah untuk pengumpulan dana masyarakat. Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank dan bisa mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank". Oleh sebab itu masyarakat yang menyimpan uangnya di bank harus benar-benar yakin bahwa uangnya aman bahkan dapat memperoleh manfaat ekonomi dalam jumlah dan jangka waktu tertentu.

Bank memperoleh pendapatan melalui pemberian kredit kepada masyarakat. Semakin tinggi permintaan kredit yang dapat dipenuhi oleh bank maka kemungkinan memperoleh laba usaha juga akan semakin meningkat, namun dalam pemberian kredit pada masyarakat bank harus hati- hati karena jika tidak bank akan terjebak dalam masalah kredit macet dan akan menderita kerugian, masyarakat yang memberikan tabungannya sebagai sumber dana usaha bank juga akan takut uangnya tidak kembali. Oleh sebab itu pemberian kredit kepada masyarakat merupakan suatu proses yang memerlukan pertimbangan dan analisa-

analisa yang baik dari bank untuk menghindari kemungkinan kerugian serta pertimbangan dan analisa tersebut dipengaruhi oleh ketentuan dari Bank Indonesia dan kebijakan dari kantor pusat itu sendiri. Sebelum memberikan kredit seorang pemimpin atau pejabat yang berwenang dalam memutuskan kredit harus memperhatikan beberapa faktor sebagai dasar pertimbangan dalam memberikan kredit seperti : siapa yang menginginkan kredit, untuk apa kredit digunakan , apa dan berapa nilai agunannya, dan bagaimana dan berapa lama kredit akan dikembalikan kepada bank dan beberapa pertimbangan lainnya yang diperoleh.

Pengawasan kredit yang dilakukan dalam menjamin kepentingan bank terhadap kredit yang diberikan, maka menerapkan system pengawasan yang meliputi prosedur pemberian kredit sampai pengawasan lanjutan setelah kredit diterima debitur. Di dalam proses pengawasannya sebelum pemberian kredit kepada debitur, bank meminta laporan-laporan yang diperlukan secara periodik tentang perkembangan usahanya khususnya tentang usaha yang dibiayai oleh bank sehingga bank dapat mengawasi usaha nasabahnya. Pengawasan kredit yang diberikan oleh bank sangat penting artinya bagi bank untuk menjamin kepentingannya terhadap pembayaran kembali kreditnya dan untuk memastikan digunakan sesuai rencana permohonan kredit

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untik melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Ditinjau dari sudut pandang perbankan, kredit mempunyai suatu kedudukan yang strategis, sebab antara volume permintaan akan dana jauh jauh lebih besar dari penawaran dana yang ada di masyarakat. Pendapatan bunga kredit merupakan komponen – komponen dominan dibandingkan dengan jasa – jasa perbankan, sektor perkreditan tetap merupakan kegiatan yang penting dari suatu industri perbankan. Karena kredit adalah salah satu sumber dana yang penting dari setiap jenis kegiatan usaha, dimana sebagai salah satu sumber uang yang perlu dalam membiayai kegiatan usaha yang dapat dititikberatkan sebagai kunci kehidupan bagi setiap manusia.

Fasilitas kredit yang diberikan oleh bank merupakan asset yang terbesar bagi bank. Dalam hal kegiatan bank memberikan fasilitas kredit, resiko kerugian sebagian besar bersumber pada kegiatan tersebut, sehingga bila tidak dikelola dengan baik dan disertai pengawasan yang memadai akan mengancam kelangsungan hidup bank tersebut.

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untik melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Bentuk pengawasan tidak hanya terlepas peda penjagaan saja tetapi juga bagaimana agar usaha – usahadi bidang perkreditan tersebut dapat dihindarkan dari hal – hal yang boros dalam waktu, tenaga maupun dana. Untuk peningkatan efesiensi dan penjagaan/pengamanan terhadap harta bank tersebut tentu

administrasi perkreditan harus dapat diandalkan keampuhannya pengawasan dapat diartikan sebagai salah satu fungsi manajemen dalam usahanya untuk penjagaan dan pengamanandalam pengelolaan kekayaan bank dalam bentuk perkreditan yang lebih baik dan efisien, guna menghindarkan terjadinya penyimpangan – penyimpangan dengan cara mendorong dipatuhinya kebijaksanaan-kebijaksanaan perkreditan yang telah ditetapkan serta mengusahakan penyusunan administrasi perkreditan yang benar jadi pada tahap pertama pengawasan kredit ini merupakan upaya dalam penjagaan dan pegamanan harta bank dalam bentuk kredit, pengertian penjagaan disini tentu bersifat preventif. Sedangkan pengertian pengamanan disini bersifat represip, untuk menyelamatkan kemungkinan – kemungkinan kerugian dari penyelewengan dana kredit yang digunakan nasabah agar tidak terjadi kredit macet.

Secara tegas tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dari pengawasan perkreditan itu sendiri adalah sejalan dengan batasan / pengertian pengawasan tersebut diatas, atau secara lebih lenkap tujuan pengawasan perkreditan dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Agar penjagaan atau pengawasan dalam pengelolaan kekayaan bank, dibidang perkreditan dapat dilakukan dengan lebih baik untuk menghindarkan penyelewengan – penyelewengan baik dari oknum – oknum ekstern bank/intern bank.
b. Untuk memastikan ketelitian dan kebenaran data administrasi di bidang perkreditan serta penyusunan dokumentasi perkreditan yang lebih baik.
c. Untuk memeajukan efesiensi di dalam pengelolaan dan tata laksana usaha

dibidang perkreditan dan mendorong tercapainya rencana yang ada.

d. Untuk memajukan agar kebijaksanaan yang telah ditetapkan seperti tersebut diatas manual perkreditan surat-surat edaran dan dapat dipatuhi dan dilaksanakan dengan baik.

Jika diperhatikan satu per satu dari masing-masing tujuan itu sebetulnya tujuan itu mempunyai kaitan yang erat satu sama lainnya, sebagai missal adanya administrasi perkreditan yang dilaksanakan secara teliti dan benar akan membantu dan mempermudah menemukan penyelewengan – penyelewengan yang terjadi adanya system dokumentasi yang baik terhadap arsip – arsip perkreditan akan memajukan efesiensi pengelolaan dibidang perkreditan dan seterusnya. Jadi dengan demikian pelaksanaan pengawasan perkreditan tersebut mempunyai ruang lingkup yang sangat luas tidak semata – mata mencari atu menemukan adanya penyimpangan atau penyelewengan saja.

Dalam pemberian kredit di Bank Tabungan Negara (persero) cabang Purwakarta, pihak bank di hadapkan pada suatu resiko adanya kredit macet. Dengan segala permasalahan yang ada maka pihak bank harus melakukan pengawasan kredit yang di tujukan untuk mengetahui sebab terjadinya kredit macet, apakah di sebabkan adanya penyelewengan dana dari pihak debitur atau pun adanya penyelewengan dari oknum intern pada saat proses pemberian kredit.

Tabel 1.1

Alokasi Dana Untuk Kredit Tahun 2008 Sampai Dengan 2010

(Dalam Jutaan Rupiah)

Periode	Alokasi Dana Untuk Kredit	Kredit Macet
2008	70.573	10.817
2009	100.136.	14.696
2010	100.548	16.513

(Sumber : Bank Tabungan Negara (persero)

Berdasarkan uraian-uraian di atas penulis akan menganalisis apakah pengawasan terhadap sistem pemberian dan pengembalian kredit yang diterapkan sudah cukup memadai pada Bank Tabungan Negara (persero). Sehingga dapat meminilalkan jumlah kredit macet. Oleh karena itu penulis mengambil topik mengenai pelaksanaan pengawasan kredit pada bank dan kredit macet yang mungkin muncul.

Bertitik tolak pada latar belakang diatas, maka penulis dalam penulisan ini mengambil judul **"Analisis Pelaksanaan Pengawasan Kredit, Guna Meminimalkan Jumlah Kredit Macet Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Purwakarta.**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Pihak bank selalu dihadapkan pada permasalahan jumlah kredit macet yang cukup besar apakah dana dan bunga dari kredit yang diberikan akan dapat

diterima kembali sesuai dengan yang telah dijanjikan dalam ikatan perjanjian kredit. Jadi proses pemberian kredit tidak berakhir setelah kredit tersebut direalisasi, tetapi masih diperlukan pengawasan terhadap kegiatan debitur agar seluruh kredit beserta bunga dapat dibayar sesuai dengan prosedur yang disepakati. Jadi pada tahap pertama pengawasan pemberian kredit ini merupakan upaya dalam penjagaan dan pegamanan harta bank dalam bentuk kredit, untuk menyelamatkan kemungkinan-kemungkinan kerugian dari penyelewengan dana kredit yang digunakan nasabah agar tidak terjadi kredit macet.

Dilihat dari identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pengawasan kredit di Bank Tabungan Negara (persero).
2. Bagaimana perkembangan pemberian kredit di Bank Tabungan Negara (persero).
3. Bagaimana analisis Pelaksanaan Pengawasan Kredit Guna Meminimalkan Jumlah Kredit Macet Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Purwakarta.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas maka maksud dan tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai Pelaksanaan Pemberian Kredit Guna Meminimalkan Jumlah

Kredit Macet Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Purwakarta.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengawasan kredit di Bank Tabungan Negara (persero).
2. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan pemberian kredit di Bank Tabungan Negara (persero).
3. Untuk mengetahui Pelaksanaan Pengawasan Kredit Guna Meminimalkan Jumlah Kredit Macet Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Purwakarta.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini di harapkan diperoleh hasil rumusan atau informasi yang akurat serta relevan yang dapat memberikan kegunaan lain bagi operasional dan pengembangan ilmu.

1.4.1 Kegunaan Praktis

Memberikan sumbangan bagi pihak manajemen untuk meningkatkan kegiatan pengawasan pembarian kredit.

1.4.2 Kegunaan Akademis

A. Bagi Pengembangan Ilmu

Diharapkan dapat dijadikan masukan yang bermanfaat dan bernilai khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang kegiatan pelaksanaan pengawasan kredit

B. Bagi Pembaca

Untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan dan diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan bagi dunia ilmu pengetahuan agar berguna bagi yang memerlukannya terutama mahasiswa.

C. Bagi Peneliti Lain

diharapkan dapat memberikan masukan dan referensi maupun bahan pertimbangan bagi mereka yang melakukan penelitian lebih lanjut khususnya mengenai penelitian yang sejenis.

1.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penulis melaksanakan kegiatan penelitian ini di Bank Tabungan Negara (Persero) cabang Purwakarta untuk mendapatkan data-data tertulis dan informasi lainnya sebagai bahan penyusunan penelitian.

Waktu penelitian dilaksanakan di Bank Tabungan Negara (Persero) cabang Purwakarta yaitu selama 3 bulan mulai dari bulan April – Juni 2011.

Tabel 1.2

Jadwal Penelitian

Tahun Akademik

2010/2011

NO	URAIAN	MAR				APRIL				MEI				JUNI				JULI				AGT			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Penelitian							■																	
2	Pelaksanaan Penelitian								■		■	■		■	■	■	■								
3	Bimbingan TA										■	■	■	■	■	■	■	■							
4	Sidang TA																		■						